

KAB. KUTAI BARAT

KAB. PASER



# DATA BASE EKONOMI

## KABUPATEN

## PENAJAM PASER UTARA

# 2018



**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

## **DATABASE SOSIAL EKONOMI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA TAHUN 2018**

**Ukuran buku : A5 / 15 cm x 21 cm**

**Jumlah halaman : halaman**

**Naskah : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Penajam Paser Utara**

**Penyunting : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Penajam Paser Utara**

**Gambar kulit : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Penajam Paser Utara**

**Diterbitkan : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Penajam Paser Utara**

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**



## **VISI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

**Memujudkan masyarakat kabupaten penajam paser utara yang sejahtera berkualitas mandiri dalam kehidupan damai, berkeadilan dan agamis**



## **MISI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

1. Meningkatkan kemampuan sdm dengan menguasai iptek dan imtag
2. Menyelenggarakan tata kelolah pemerintahan yang baik, berdaya guna dan berhasil guna bebas kkn
3. Memelihara, meningkatkan dan membangun infrastruktur daerah
4. Memperdayakan dan meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat
5. Optimalisasi sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat yang berwawasan lingkungan

## **KATA PENGANTAR**

Indikator makro berupa data ekonomi dan data sosial dapat saling dikaitkan untuk mendapatkan potret atau gambaran dari capaian pembanguna yang dapat berguna bagi pemerintah daerah. Disusunlah Publikasi Database Ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2018 yang diharapkan dapat membantu Pemerintah dalam hal perencanaan dan evaluasi Pembangunan di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Akhir kata, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna sebagai bahan rujukan, terima kasih.

**Penajam, Agustus 2018**

**Kepala dinas Komunikasi dan Informatika**

**Penajam Paser Utara**

**Budi Santoso, AP**

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang.....	1
Manfaat .....	2
<b>BAB II. KONSEP DAN DEFINISI</b>	
Produk Domestik Regional Bruto .....	3
Struktur Ekonomi dan Pergesera Ekonomi .....	4
Pertumbuhan Ekonomi.....	6
PDRB Perkapita.....	7
Sektor Basis dan Non Basis .....	7
<b>BAB III. METODOLOGI</b>	
Penjelasan Umum .....	9

Sumber Data .....	18
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA</b>	
Kondisi Geografis.....	19
Kondisi Demografis .....	22
<b>BAB V. GAMBARAN EKONOMI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA</b>	
Perkembangan Ekonomi .....	25
Struktur Ekonomi .....	27
Pertumbuhan Ekonomi .....	30
PDRB Perkapita .....	32
Sektor Basis dan Nonbasis .....	33
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
Kesimpulan .....	38
Saran .....	39
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1. Perbandingan Perubahan konsep dan Metode Perhitungan PDRB	15
Tabel. 3.2. Perbandingan Klasifikasi PDRB menurut Lapangan Usaha	17
Tabel. 4.1. Luas Kecamatan Dan Jarak Ibukota Kecamatan Menuju Ibukota Kabupaten Kabupaten Penajam Paser Utara	22
Tabel.4.2. Indikator Kependudukan Kabupaten PPU tahun 2015 – 2017	24
Tabel. 5.1. Analisis Location Quotien Kabupaten Penajam Paser Utara 2016	32

## DAFTAR GRAFIK

	halaman
Grafik 4.1. Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2018	21
Grafik. 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten PPU Tahun 2017	23
Grafik. 5.1. PDRB ADHB Kabupaten PPU Tahun 2013 – 2017	25
Grafik 5.2. Kontribusi Kategori dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2013 -2017	27
Grafik 5.3. Perkembangan Kontribusi Kategori dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2013 -2017	28
Grafik 5.4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2013 -2017	30
Grafik.5.5. PDRB Perkapita Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2013 -2017	31
Grafik 5.6. Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016	34
Grafik 5.7. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2013 -2017	35
Grafik . 5.8. Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertambangan Penggalian dan Industri Pengolahan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016	36



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan data statistik sebagai dasar penentuan strategi, pengambilan keputusan dan evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Kebijakan dan strategi yang telah dilakukan perlu dimonitor dan dilihat hasilnya, sehingga data statistik yang memberikan ukuran kuantitas ekonomi secara makro, mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran keadaan masa lalu dan masa kini serta sasaran yang hendak dicapai pada masa yang akan datang.

Pemerintah sebagai perencana pembangunan, baik di pusat maupun di daerah harus dapat merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan pelaksanaan program-program pembangunan yang dilaksanakan daerah, maka proses perencanaan, penetapan kebijakan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengendalian, pembiayaan, koordinasi, penyempurnaan serta pengembangannya harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan, beberapa data indikator makro yang biasa digunakan adalah data ekonomi seperti PDRB, inflasi dan data sosial seperti kemiskinan dan pengangguran. Dari berbagai jenis indikator tersebut, dapat saling dikaitkan untuk mendapat gambaran dari capaian pembangunan dan sekaligus dijadikan dasar dalam perencanaan. Untuk itu, dalam publikasi ini akan disajikan terutama data PDRB dan turunannya, dan tambahan analisis keterkaitan antar berbagai indikator makro ekonomi, yang dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara.

### Manfaat

Manfaat analisis PDRB untuk:

- ☞ Mempelajari pola perekonomian daerah
- ☞ Menguraikan pengaruh dari suatu kejadian terhadap kejadian lainnya dalam suatu daerah dan waktu yang sama.
- ☞ Melakukan perbandingan antar komponen dan kepentingan relatifnya.
- ☞ Dasar evaluasi hasil pembangunan serta menentukan penyusunan kebijakan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KONSEP DAN DEFINISI**

#### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai dari besarnya tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Soebagiyo, 2007:179). PDRB merupakan sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah atau regional tanpa memilih atas faktor produksi (Arsyad, 1992).

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik (2004) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi).

Perhitungan metode langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama (BPS, 2008).

### Struktur Ekonomi dan Pergeseran Ekonomi

Secara teoritis, struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari berbagai sisi. Kontribusi atau peranan sektor ekonomi menunjukkan struktur perekonomian yang terbentuk di suatu daerah. Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi masing-masing sektor ekonomi. Apabila struktur ekonomi disajikan dari waktu ke waktu, maka dapat dilihat perubahan dan pergeseran struktur sebagai indikator adanya proses pembangunan. Misalnya, adanya penurunan peran sektor pertanian yang diikuti dengan kenaikan peran sektor Industri.

Dalam kaitannya dengan struktur ekonomi suatu wilayah, Todaro (2000) mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan

sektoral. Beberapa perubahan komponen utama struktural ini mencakup pergeseran secara perlahan-lahan aktifitas pertanian ke sektor nonpertanian dan dari sektor industri ke sektor jasa. Suatu wilayah yang sedang berkembang proses pertumbuhan ekonominya akan tercermin dari penggeseran sektor ekonominya. Yaitu tercermin dari pergeseran sektor ekonomi tradisional dimana sektor pertanian akan mengalami penurunan di satu sisi dan peningkatan peran sektor nonpertanian di sisi lainnya. Terkait dengan proses pembangunan daerah, maka struktur ekonomi memiliki peran penting dalam konsep pendekatan model pembangunan daerah.

Perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural, didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian dimana semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Dari sisi tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor

pertanian desa ke sektor industri kota, sehingga menyebabkan kontribusi pertanian meningkat. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke suatu daerah.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasionalnya. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Ma'ruf dan Wihastuti, 2008:46).

### **PDRB Perkapita**

PDRB perkapita merupakan gambaran dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah/daerah. Data statistik ini merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu wilayah/daerah.

PDRB perkapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang bersangkutan. Jadi besarnya PDRB perkapita tersebut sangat dipengaruhi oleh kedua variabel diatas.

### Sektor Basis dan Non Basis

Kegiatan perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Arsyad (1999), menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan

menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005).

Mengacu pada teori ekonomi basis tersebut maka Arsyad (2008) menjelaskan bahwa teknik *location Quotient* dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu:

1. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis);
2. kegiatan sektor ekonomi yang hanya dapat melayani pasar di daerah itu sendiri dinamakan sektor ekonomi tidak potensial (non basis) atau *local industry*.



## **BAB III METODOLOGI**

### **Penjelasan Umum**

#### **Apa yang Dimaksud dengan PDRB?**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

### **Mengapa Tahun Dasar PDRB Perlu Diubah?**

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT). Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

### **Apa yang Dimaksud SNA 2008?**

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

### **Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?**

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

### Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

### Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;

- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

### **Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010**

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:**

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- **Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)***

- **Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).**

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

- **Klasifikasi :**

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi

tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

**Tabel 3.1**

**Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB**

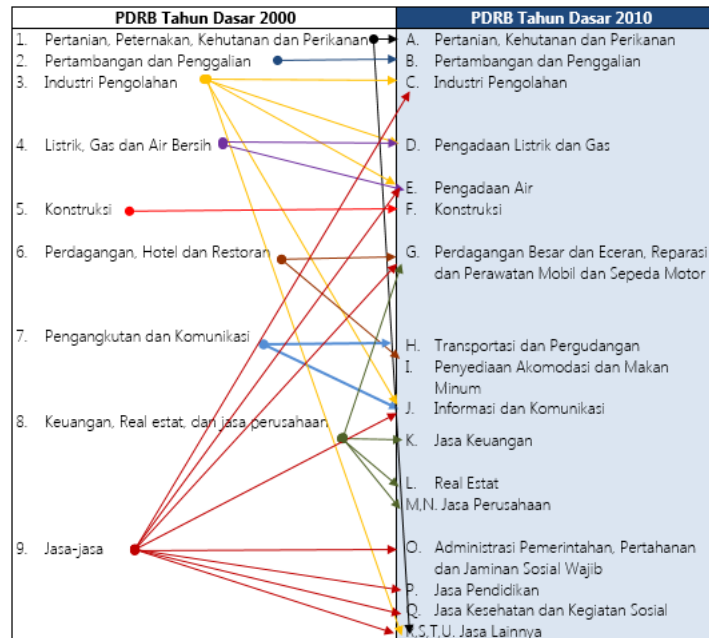
VARIABEL	KONSEP LAMA	KONSEP BARU
Output Pertanian	hanya mencakup output saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
Metode penghitungan output bank komersial	Metode Imputed Bank Services Charge (IBSC)	Metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)
Valuasi	Harga Produsen	Harga Dasar
Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

### **Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010**

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada Tabel 3.2.



**Tabel. 3.2.**  
**Perbandingan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha**



Sumber : BPS, kabupaten Penajam Paser Utara

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data utama/primer berasal dari survei khusus sektoral. Sedang data sekunder berasal dari inventarisasi data sekunder yang berasal dari Dinas/Instansi,Lembaga terkait, serta data olahan dari lingkungan Badan Pusat Statistik RI, BPS Provinsi Kalimantan Timur dan BPS Penajam Paser utara.

*Luas wilayah Kabupaten  
Penajam Paser Utara  
mencapai 3.333,06 km<sup>2</sup>*

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

### **KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

#### **Kondisi Geografis**



Penajam Paser Utara memiliki luas 3.333,06 km<sup>2</sup>. Secara geografis berbatasan langsung dengan Kutai Kartanegara di sebelah utara, Balikpapan dan Selat Makassar di sebelah timur, dan Kab. Paser di sebelah barat dan selatan . Luas daratan Penajam Paser Utara mencapai 3.060,82 km<sup>2</sup> dan luas pengelolaan laut 272,24 km<sup>2</sup>. Letak astronomisnya antara 116<sup>0</sup>19'30"- 116<sup>0</sup>56'35" Bujur Timur dan antara 00<sup>0</sup>48'29" - 01<sup>0</sup>36'37" Lintang Selatan. Topografi wilayah Penajam Paser Utara berada pada ketinggian 0-150 m diatas permukaan laut (dpl). Dengan tingkat lereng 15-40 % tersebar di wilayah bagian barat lereng 0 – 5 persen.

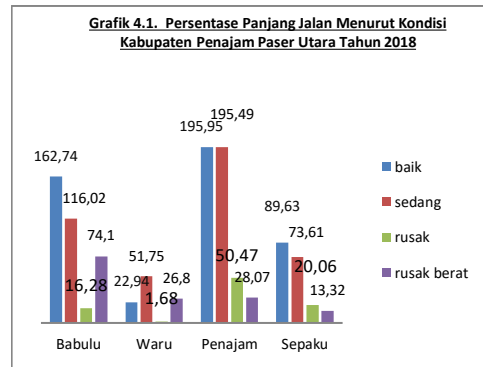
Kabupaten Penajam Paser Utara terdiri 4 kecamatan yaitu Kecamatan Babulu, Kecamatan Waru, Kecamatan Penajam dan Kecamatan Sepaku. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Penajam (1207,37 Km<sup>2</sup>) dan Kecamatan Sepaku (1172,36 Km<sup>2</sup>). Dari segi jarak terhadap ibu kota kabupaten, Kecamatan Sepaku merupakan kecamatan terjauh dengan jarak tempuh 80 Km disusul Kecamatan Babulu (50 Km), dan Kecamatan Waru (28 Km).

**Tabel. 4.1 : Luas Kecamatan Dan Jarak Ibukota Kecamatan Menuju Ibukota Kabupaten Kabupaten Penajam Paser Utara**

Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Ibukota Kecamatan - Ibukota kabupaten (Km)	Jenis Sarana yang Dilalui
Babulu	399.45	50	Darat
Waru	553.88	28	Darat
Penajam	1,207.37	0	Darat
Sepaku	1,172.36	80	Darat

Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2018

*Luas wilayah Kecamatan Penajam mencapai 36,22 persen luas wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara*



Sumber : BPS Kabupaten Penajam Paser Utara

Kecamatan Sepaku yang merupakan kecamatan terjauh dari pusat kabupaten memiliki akses jalan yang kurang baik. Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum dapat kita ketahui hampir dari 197,75 Km jalanan di Kecamatan Sepaku, hampir 30 persen diantaranya dalam kondisi rusak, baik rusak berat maupun rusak berat. Kondisi jalan yang

kurang baik ini perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah, baik pemerintah daerah, maupun pemerintah propinsi. Selain menghubungkan dengan ibukota kabupaten, Jalan di Kecamatan Sepaku menghubungkan dengan kabupaten/ kota lain. Kerusakan jalan ini tidak hanya menghambat pergerakan perekonomian masyarakat namun juga dapat menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas terutama truk yang mengangkut hasil bumi.

#### Kondisi Jalan Sepaku



Sumber : <http://jdih.penajamkab.go.id>

## Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara dari tahun ke tahun terus mengalami

Tabel. 4.2. : Indikator Kependudukan Kabupaten PPU  
tahun 2015 - 2017

Uraian	2015	2016	2017
Jumlah penduduk	154.235	156.001	157.711
pertumbuhan	1,39	1,15	1,10
Kepadatan Penduduk	46,27	46,80	47,32
Sex Ratio	109,48	109,57	109,49
Jumlah Rumah Tangga	39.129	39.577	40.012
Rata-Rata ART	3,94	3,94	3,94

Sumber : BPS, Kab. PPU

kenaikan. Pada tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Paser mencapai 156.001 jiwa dan bertambah menjadi 157.711 jiwa pada tahun 2017. Hal ini berarti, selama kurun waktu 2017 terjadi penambahan penduduk hingga 1.10 persen. Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa dari tahun 2015 - 2017 jumlah penduduk laki-laki masih lebih

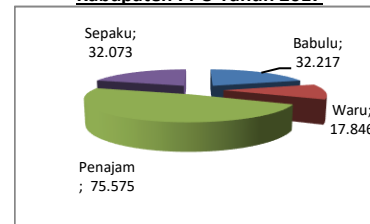
banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini terlihat jelas dari rasio jenis kelamin penduduk yang selalu diatas 100. Rasio jenis kelamin (RJK) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan.

*Hampir 50 persen penduduk  
Kabupaten Penajam Paser  
Utara tinggal di Kecamatan  
Penajam*

Persebaran penduduk yang tidak merata perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk di Kabupaten Penajam Paser Utara secara geografis dapat dikatakan belum merata yang mengakibatkan penumpukan penduduk pada suatu wilayah.

Ketidakmerataan ini tentunya disebabkan beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah potensi wilayah yang dimiliki. Jika diperhatikan, sebagian besar penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara masih mengelompok pada wilayah – wilayah yang jaraknya cukup dekat dengan ibu kota kabupaten. Hampir 50 persen penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara bertempat tinggal di kecamatan yang terletak di ibu kota kabupaten, yaitu Kecamatan Penajam, sedangkan sisanya tersebar di 3 kecamatan yang lain. Pola penyebaran ini akan sangat tidak menguntungkan bagi pemerataan pembangunan di suatu wilayah.

**Grafik. 4.2. Jumlah Penduduk  
Menurut Kecamatan  
Kabupaten PPU Tahun 2017**



Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2018

## **BAB V**

### **GAMBARAN EKONOMI**

### **KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA**

#### **Perkembangan Ekonomi**

Indikator agregat ekonomi makro yang lazim digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat provinsi/kabupaten. PDRB merupakan hasil penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun.

PDRB menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar maupun kecil dapat menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar maupun kecil pula, yang dapat dikelola oleh suatu daerah. Dilihat dari perkembangan PDRB, kemampuan Kabupaten Petajam Paser Utara dalam mengelola sumber daya ekonominya terus mengalami peningkatan. Angka PDRB tahun 2015 ADHB sebesar 7,42 triliun rupiah dan pada tahun 2016 naik hingga 7,56 triliun rupiah.

*PDRB merupakan hasil penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada*

*Nilai tambah yang dihasilkan selama 2017 lebih besar dari tahun 2016*

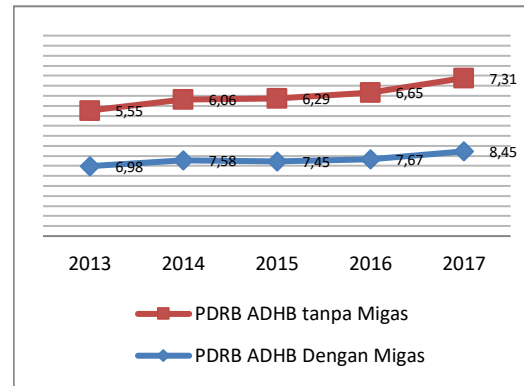


*Walaupun sempat turun di tahun 2016, PDRB adhb Kabupaten Penajam Paser Utara kembali meningkat di tahun 2017*

Namun seperti kita ketahui bersama bahwa di Kabupaten Penajam Paser Utara terdapat pertambangan migas yang memiliki kontribusi sangat besar dalam pembentukan nilai PDRB, sehingga perlu kita lihat angka PDRB jika dihitung tanpa subsektor pertambangan migas. Pada tahun 2016 angka PDRB ADHB tanpa pertambangan migas sebesar 6,65 triliyun

rupiah dan pada tahun 2017 naik menjadi 7.31 triliyun rupiah. Terjadinya selisih antara kedua angka PDRB ADHB yaitu dengan pertambangan migas dan tanpa pertambangan migas tersebut menunjukkan dominasi pertambangan non migas.

**Grafik. 5.1. PDRB ADHB Kabupaten PPU Tahun 2013 – 2017**



Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

## Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian menggambarkan berapa besar peran masing – masing kategori terhadap pembentukan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari nilai peran tujuh belas kategori perekonomian bisa dilihat kategori mana yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan angka PDRB. Dengan melihat besarnya peranan masing-masing kategori terhadap pembentukan PDRB suatu negara atau daerah, dapat diketahui mana kecenderungan struktur ekonomi negara atau daerah tersebut. Seiring dengan berkembangnya perekonomian suatu daerah, maka akan terjadi pula perubahan-perubahan peranan setiap kategori yang berakibat bergesernya struktur ekonomi daerah tersebut.

Struktur ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara hingga tahun 2017 masih didominasi oleh kategori pertambangan dan penggalian. Jika diperhatikan lebih lanjut, kontribusi kategori pertambangan dan penggalian terhadap pembentukan nilai PDRB dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2016 kontribusi kategori ini mencapai 29.83 persen baru pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 30,56 persen.

*Struktur perekonomian menggambarkan berapa besar peran masing – masing sektor terhadap pembentukan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). suatu periode waktu*

*Hampir 30 persen perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara disokong oleh pertambangan dan penggalian*

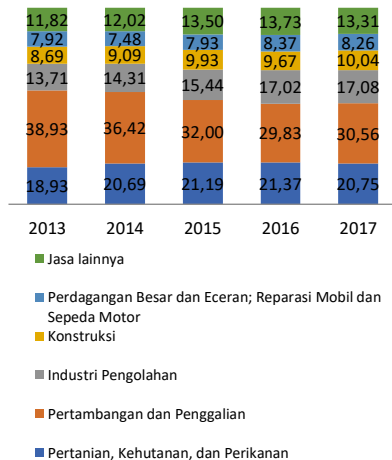
*Kontribusi kategori pertanian selama 3 tahun terakhir terus mengalami kenaikan namun ditahun 2017 mengalami penurunan.*

#### Perkebunan Sawit Rakyat Kabupaten Penajam Paser Utara



Sumber : <http://www.kalamanthana.com>

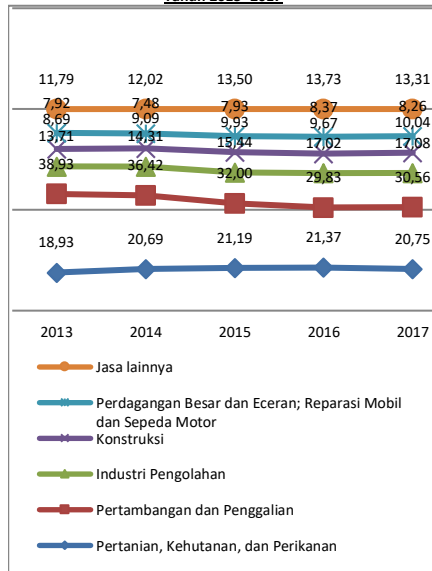
**Grifik 5.2 Kontribusi Kategori dalam  
Pembentukan PDRB Kabupaten Penajam Paser**



sumber : BPS, Kabupaten Penajam Paser Utara 2018

Kategori lain yang memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan nilai PDRB adalah sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian lima tahun terakhir secara berurutan adalah 18,93 persen, 20,69 persen, 21,19 persen, 21,37 persen dan mengalami penurunan 20,75 persen. Dari beberapa sub kategori pertanian, kontribusi terbesar diberikan oleh sub kategori perkebunan. Kontribusi sub kategori perkebunan terhadap pembentukan nilai tambah sektor pertanian dari tahun 2013 sampai tahun 2017 secara berurutan adalah 11,08 persen, 10,44 persen, 12,65 persen, 12,30 persen dan 12,87 persen.

**Grafik 5.3. Perkembangan Kontribusi Kategori dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2013 -2017**



Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2018

2017 sebesar 0,37 persen dan kategori industri pengolahan meningkat sebesar 0,06 persen.

Jika diperhatikan dengan seksama, pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara telah terjadi dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2013 – 2016 kontribusi kategori pertambangan dan penggalian terus merosot. Kontribusi pertambangan dalam empat tahun terakhir turun hampir 10 persen. Baru tahun 2017 merangkak naik dari 29.83 ditahun 2016 menjadi 30.56 di tahun 2017. Penurunan juga terjadi pada tiga kategori tanpa migas mengalami penurunan pada tahun 2017. Hal sebaliknya terjadi pada Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, mengalami kenaikan kontribusi pada tahun

*Kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan serta kategori industri pengolahan terus menggeliat*

**Pabrik CPO Kabupaten Penajam Paser Utara**



Sumber : <http://kabar24.bisnis.com>

## Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak dari kebijaksanaan pembangunan yang telah diambil khususnya dalam bidang ekonomi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, dan berguna sebagai bahan untuk menentukan kebijaksanaan dan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian PDRB atas dasar harga konstan secara berkala karena PDRB ADHK tidak dipengaruhi oleh faktor harga (inflasi / deflasi). Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan.

Secara umum, dampak krisis ekonomi global terhadap perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara mulai terlihat. Dalam lima tahun terakhir puncak pertumbuhan ekonomi terjadi di tahun 2013, yaitu 7,46 persen. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi terus mengalami perlambatan hingga mencapai -0,27 di tahun 2016. Baru pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan mencapai 0.01 persen.

Perlu diingat bahwa secara riil pertumbuhan ekonomi sub kategori pertambangan migas tidak dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu juga dilihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara jika dihitung tanpa memasukkan sub kategori pertambangan migas. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara jika dihitung tanpa memasukkan komponen sub kategori pertambangan migas tahun 2013 – 2017 secara berurutan adalah 4,89 persen, 1,81

persen, 1,84 persen, 0,84 persen dan 2,73 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini seiring dengan penurunan produksi kategori pertanian khususnya tanaman bahan makanan dan perkebunan tahunan karena faktor alam (rendahnya curah hujan atau kemarau yang

**Grafik 5.4. Pertumbuhan Ekonomi  
Kabupaten Penajam Paser Utara  
Tahun 2013 -2017**



Sumber : buku PDRB, BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

*Jika dihitung tanpa  
komponen pertambangan  
migas, pertumbuhan  
ekonomi Kabupaten  
Penajam Paser Utara masih  
positif*

*PDRB Perkapita dengan migas Kabupaten Penajam Paser Utara mencapai 48,44 juta pertahun. Dengan kata lain setiap hari rata – rata penduduk menghasilkan barang dan jasa senilai 133 ribu.*

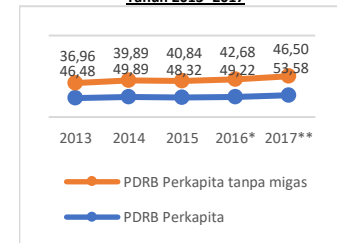
berkepanjangan). Namun demikian, walaupun terjadi perlambatan namun pertumbuhan ekonomi masih positif.

## PDRB Perkapita

PDRB perkapita merupakan gambaran nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh masing – masing penduduk akibat dari adanya aktivitas ekonomi. Nilainya diperoleh dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Nilai PDRB perkapita Kabupaten Penajam Paser Utara selama tahun 2013 – 2017 mengalami peningkatan secara nominal rupiah. Pada tahun 2013, PDRB perkapita 46,48 juta rupiah sedang tahun 2017 naik hingga 53,58 juta rupiah. Besarnya nilai PDRB perkapita ini karena adanya kontribusi yang besar dari sektor pertambangan dan penggalian (khususnya migas) pada pembentukan PDRB. Sedangkan dampak ekonominya tidak dirasakan langsung oleh masyarakat. Untuk itu perlu dilihat nilai PDRB perkapita tanpa kontribusi pertambangan migas. Secara nominal, PDRB perkapita tanpa pertambangan migas dalam 5 tahun terakhir

**Grafik.5.5. PDRB Perkapita  
Kabupaten Penajam Paser Utara  
Tahun 2013 -2017**



\*angka sementara \*\* angka sangat sementara  
Sumber : Buku PDRB,BPS Kab Penajam  
Paser Utara 2018

terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2017, PDRB perkapita tanpa pertambangan migas telah mencapai angka 46,50 juta.

## Sektor Basis dan Non Basis

**Tabel. 5.1. : Analisis Location Quotien  
Kabupaten Penajam Paser Utara 2016**

<p><b>SEKTOR BASIS TERTEKAN</b></p> <p>Pertanian Pengadaan air Perdagangan besar eceran dan reparasi motor mobil Pendidikan Jasa lainnya</p>	<p><b>SEKTOR BASIS TUMBUH CEPAT</b></p> <p>Pengadaan listrik dan gas Konstruksi Real estate Administrasi pemerintah</p>
<p><b>SEKTOR NON BASIS TERTEKAN</b></p> <p>Transportasi pergudangan Penyediaan akomodasi, makan dan minum Informasi dan komunikasi Jasa perusahaan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial</p>	<p><b>SEKTOR NON BASIS TUMBUH CEPAT</b></p> <p>Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan</p>

Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2018

Salah satu penentuan sektor basis dan non basis adalah dengan menggunakan Analisis *Location Quotien*. Suatu sektor ekonomi dikatakan nonbasis jika kegiatan sektor ekonomi tersebut hanya melayani pasar di daerah sendiri. Sebaliknya jika kegiatan sektor mampu melayani pasar di daerah itu sendiri dan daerah lain maka sektor tersebut termasuk sektor potensial (basis).



*Beberapa sektor basis masih memiliki pertumbuhan ekonomi yang relative rendah dibanding kabupaten/kota lain di Propinsi Kalimantan Timur*

*Lima puluh persen penduduk bekerja pada lapangan usaha pertanian*

### Sektor Basis

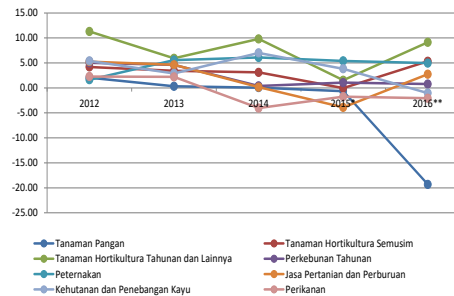
Berdasarkan analisis *Location Quotien* terhadap PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2017 diperoleh beberapa sektor yang tergolong kategori basis dan beberapa sektor nonbasis. Sektor atau kategori yang tergolong basis antara lain yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, kontruksi, perdagangan besar, eceran, reparasi motor dan mobil, real estate, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, dan jasa lainnya. Sektor basis berarti kontribusi kategori-kategori tersebut terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2017 lebih besar dibanding kontribusi kategori-kategori tersebut di kabupaten/kota lain di Propinsi Kalimantan Timur.

Dari beberapa kategori yang tergolong sektor basis, kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang, perdagangan besar, kecil reparasi motor dan mobil, jasa pendidikan dan jasa lainnya memiliki pertumbuhan yang lebih rendah dibanding pertumbuhan kategori yang sama pada kabupaten/kota lain di Propinsi Kalimantan Timur. Rendahnya pertumbuhan ekonomi sektor basis khususnya kategori pertanian, kehutanan dan perikanan perlu mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Selain menduduki peringkat kedua

dalam pembentukan PDRB, hasil Survei Ketenagakerjaan Nasional 2016 menyatakan bahwa hampir 50 persen penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara bergelut di lapangan usaha pertanian. Sehingga pengentasan permasalahan pada kategori pertanian diharapkan sejalan dengan penyelesaian masalah kesejahteraan masyarakat.

Persoalan rendahnya pertumbuhan ekonomi kategori pertanian berkaitan dengan rendahnya laju pertumbuhan sub kategori penyusunnya. Beberapa sub kategori seperti, pertanian tanaman pangan, kehutanan dan penebangan kayu dan perikanan tertekan selama tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi ketiga sub kategori tersebut secara berurutan adalah -19,31 persen, -1,04 persen, dan -2,07 persen.

**Grafik 5.6. : Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016**



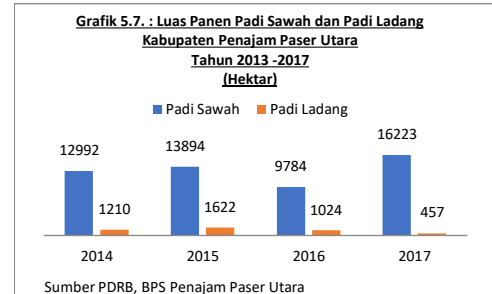
\*angka sementara \*\* angka sangat sementara  
Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

*Sub kategori yang paling tertekan selama tahun 2016 adalah pertanian tanaman pangan. Pertumbuhan sub kategori ini mencapai minus 19,31 persen.*

*Luas panen padi sawah dan padi ladang tertekan karena faktor alam.*

*Intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian perlu terus dilakukan dalam rangka mengenjot produksi pertanian*

Tertekannya sub kategori pertanian tanaman pangan ini sejalan dengan penurunan luas panen padi ladang dan padi sawah. Data Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara menunjukkan bahwa luas panen padi sawah selama 2016 turun hingga 30



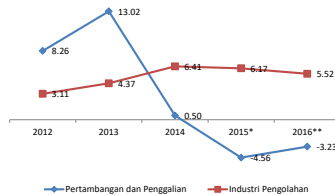
persen dibanding tahun sebelumnya. Hal yang serupa terjadi pada padi ladang. Kondisi ini akibat anomali iklim *el-nini southern oscillation* (ENSO). El Nino membuat suhu permukaan air laut menurun sehingga pembentukan awan berkurang. Pada akhirnya hal ini akan mengakibatkan penurunan curah hujan dan kekeringan.

Penambahan luas tanam merupakan salah satu upaya dalam menjaga produksi padi sawah dan padi ladang ditengah-tengah musim kemarau. Walaupun beresiko gagal panen atau puso tapi persentase luas tanam terhadap luas puso hanya pada kisaran 0 – 15 persen. Penambahan luas tanam padi sawah maupun padi ladang sebaiknya dibarengi dengan penggunaan bibit, pupuk yang tepat, serta pengairan.

### Sektor Nonbasis

Kategori yang tergolong sektor nonbasis antara lain pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, transportasi pergudangan, penyedia akomodasi, makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini berarti kontribusi kategori tersebut terhadap pembentukan PDRB relatif lebih rendah dibanding kontribusi kategori yang sama pada kabupaten/kota lain di wilayah Propinsi Kalimantan Timur.

**Grafik . 5.8: Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertambangan Penggalian dan Industri Pengolahan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012 -2016**



\*angka sementara \*\* angka sangat sementara  
Sumber : BPS Kab Penajam Paser Utara 2017

Walaupun tergolong sebagai sektor nonbasis, kategori pertambangan penggalian dan industri pengolahan memiliki pertumbuhan yang relative tinggi dibanding pertumbuhan kategori yang sama di kabupaten/kota lain di Propinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan kedua kategori tahun 2016 masing – masing adalah -3,23 persen dan 5,52 persen.

Namun demikian pertumbuhan kedua kategori yang sangat pesat itu kurang melibatkan masyarakat kebanyakan. Peran terbesar

*Pertambangan penggalian dan industri pengolahan merupakan sektor nonbasis namun memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibanding kabupaten/kota lain*

dalam kategori pertambangan penggalian adalah sub kategori pertambangan minyak, gas, dan panas bumi serta pertambangan batubara dan lignit yang notabene dipegang oleh perusahaan skala besar. Hal serupa juga terjadi pada kategori industri pengolahan. Kontribusi terbesar kategori industri pengolahan adalah industri pengolahan kelapa sawit yang mengolah sawit mentah menjadi CPO dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya. Sementara itu industri lainnya terutama industri kecil dan menengah hampir tidak tumbuh di wilayah ini. Padahal sebagai daerah pinggiran kota Balikpapan baik potensi alam maupun potensi pasar untuk industri kecil (terutama pengolahan produk pertanian) sangat terbuka lebar.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

- Perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara selama 2016 semakin tertekan. Hal ini merupakan dampak langsung dari penurunan produksi dari kategori – kategori yang punya peran besar seperti kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan serta kategori pertambangan dan penggalian. Tahun 2017 baru mengalami sedikit peningkatan.
- Beberapa kategori yang tergolong sektor basis, kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang, perdagangan besar, kecil reparasi motor dan mobil, jasa pendidikan dan jasa lainnya memiliki pertumbuhan yang lebih rendah dibanding pertumbuhan kategori yang sama pada kabupaten/kota lain di Propinsi Kalimantan Timur. Sedangkan kategori pengadaan listrik dan gas, konstruksi, real estate dan administrasi pemerintah memiliki pertumbuhan yang tinggi.

- Kategori yang tergolong sektor nonbasis antara lain pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, transportasi pergudangan, penyedia akomodasi, makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dua diantara kategori tersebut (pertambangan penggalian dan industri pengolahan) walaupun termasuk sektor nonbasis tapi memiliki pertumbuhan ekonomi yang relative tinggi.

### Saran

Pemerintah daerah melalui Orginasasi perangkat daerah perlu mendorong kategori yang tergolong sektor basis namun memiliki pertumbuhan yang rendah, khususnya kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini dikarenakan, kategori tersebut tidak hanya memiliki peran yang besar dalam perekonomian namun juga banyak menyerap tenaga kerja. Sehingga peningkatan pertumbuhan kategori ini akan banyak berdampak pada masyarakat.



**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**  
Kompleks Pemerintahan, Gedung Asisten i Lt II  
Jl Propinsi Km 09 Nipah - Nipah, Penajam 76141